

KOLABORASI ORANG TUA DAN GURU DALAM PELAKSANAAN PENILAIAN
AUTENTIK DI MADRASAH IBTIDAIYAHFaatimatuzzahro¹, Naila Uzaah², Alwa Zahriya Fitri³, Akhmad Afroni⁴

Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

faatimatuzzahro4047@gmail.com¹, uzaahnaila@gmail.com², alwa.zahriyafitri@gmail.com³,akhmad.afroni@uingusdur.ac.id⁴**Abstrak**

Penelitian ini mengkaji kolaborasi antara orang tua dan guru dalam pelaksanaan penelitian autentik di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Penilaian autentik menekankan penerapan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam konteks kehidupan nyata, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Metode penelitian menggunakan studi literatur dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi guru dan orang tua sangat penting untuk menilai perkembangan siswa secara holistik. Guru berperan sebagai perancang dan pelaksana penilaian, sementara orang tua memberikan dukungan dan informasi tambahan dari lingkungan rumah. Tantangan seperti kesibukan orang tua dan beban kerja guru dapat diatasi melalui komunikasi terbuka, pemanfaatan teknologi, dan pelatihan. Kolaborasi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penilaian autentik dan kualitas pembelajaran di MI.

Kata kunci: penilaian autentik, kolaborasi, guru, orang tua, Madrasah Ibtidaiyah

Abstract

This study examines the collaboration between parents and teachers in the implementation of authentic assesment in Madrasah Ibtidaiyah (MI). Authentic assesment emphasize the application of students' knowledge and skills in real-life context, covering cognitive, affective, and psychomotor domains. The research uses a literature study method by collecting data from various written sources. The findings indicate that collaboration between teachers and parents is crucial for assessing students' holistic development. Teacher act as designers and implementers of the assesment, while parents provide support and additional information from the home environment. Challenges such as parents' busy shedules and teachers' workloads can be addressed through open communication, the use of technology, and training. This collaboration is expected to enchance the effectiveness of authentic assesment and the quality pf learning in MI.

Keywords: authentic assesment, collaboration, teachers, parents, Madrasah Ibtidaiyah

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagirism Checker No
234Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365**Copyright : Author****Publish by : Sindoro**

This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Penilaian merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan. Di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), penilaian tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga sebagai alat untuk memantau perkembangan dan proses belajar secara menyeluruh. Sayangnya, penilaian yang digunakan di banyak sekolah masih berfokus pada aspek kognitif dan cenderung bersifat tradisional.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata autentik berarti dapat dipercaya, asli, tulus, atau sah. Dalam penggunaannya, istilah ini sering dipakai untuk menggambarkan sesuatu yang benar-benar mencerminkan keaslian atau kebenaran, seperti dalam frasa "dokumen autentik." Dalam dunia pendidikan, penilaian autentik meneliti, menulis, berdiskusi, menganalisis peristiwa, dan bekerja sama melalui diskusi kelompok (Asrul, 2014). Sementara itu, Newton Public School menyatakan bahwa asesmen autentik adalah penilaian terhadap produk dan kinerja yang berkaitan langsung dengan pengalaman kehidupan nyata siswa (Zainuri, 2021). Mueller menambahkan bahwa penilaian autentik meminta siswa untuk melakukan tugas dunia nyata yang menunjukkan penerapan pengetahuan dan keterampilan penting secara bermakna (Winaryati, 2022).

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik merupakan bentuk penilaian yang menuntut peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas yang mencerminkan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian ini menitikberatkan pada penerapan langsung pengetahuan dan keterampilan siswa melalui aktivitas proyek, diskusi, penelitian, atau penyelesaian masalah, sehingga lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Penilaian autentik juga mengembangkan keterampilan berfikir kritis, kolaboratif, kreatif, serta komunikatif.

Penekanan terhadap keaslian dan kapraktisan ini juga diperkuat dalam Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, yang menyatakan bahwa penilaian autentik harus mencerminkan permasalahan dunia nyata, bukan sekedar dunia sekolah. Penilaian ini dilakukan dengan berbagai cara mencakup kompetensi utuh yang merefleksikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian, penilaian autentik lebih menekankan pada apa yang dapat dilakukan peserta didik dibandingkan dengan sekedar apa yang mereka ketahui.

Penilaian autentik tidak hanya mengukur pengetahuan, tetapi juga kemampuan peserta didik menerapkan ilmu dalam kehidupan nyata. Menurut (Newmann, 1992) Penilaian ini mendorong pemikiran tingkat tinggi, pemecahan masalah, dan pembelajaran bermakna. Di Madrasah Ibtidaiyah, penilaian autentik sangat sesuai karena anak-anak belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung. Dibandingkan tes tertulis, penilaian ini lebih holistik karena mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Contohnya meliputi proyek, praktik, portofolio, dan observasi sikap. Selain itu, penilaian autentik juga sejalan dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan akhlak dalam kegiatan nyata.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan penilaian autentik, terutama di Madrasah Ibtidaiyah. Sebagai fasilitator dan evaluator pembelajaran, guru tidak hanya bertugas memberikan materi, tetapi juga harus mampu merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran secara menyeluruh sesuai dengan kebutuhan karakteristik siswa.

Dalam pelaksanaan penilaian autentik di Madrasah Ibtidaiyah, keterlibatan orang tua juga memiliki kontribusi penting dalam memberikan dukungan yang konsisten terhadap perkembangan peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pendamping belajar, tetapi juga sebagai mitra guru dalam memberikan informasi tambahan mengenai perilaku, sikap, dan kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian autentik hadir sebagai pendekatan yang lebih sesuai untuk menilai kemampuan siswa secara utuh. Penilaian ini menitikberatkan pada tugas-tugas kontekstual an nyata yang mencerminkan penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penilaian autentik lebih relevan bagi pembelajaran MI yang menekankan pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Pelaksanaan penilaian autentik memerlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk guru dan orang tua. Kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua diyakini dapat memperkuat efektivitas penilaian, terutama dalam hal pemantauan dan pendampingan siswa di luar kelas. Namun, kolaborasi ini juga memiliki tantangan tersendiri yang perlu dipahami dan dicermati lebih lanjut. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji bentuk peran dan keterlibatan guru serta orang tua dalam pelaksanaan penilaian autentik di Madrasah Ibtidaiyah.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan study literatur (library research), yaitu metode yang dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik kolaborasi orang tua dan guru dalam pelaksanaan penilaian autentik di Madrasah Ibtidaiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penilaian autentik di Madrasah Ibtidaiyah menuntut keterlibatan berbagai pihak, terutama guru dan orang tua, agar penilaian dapat mencerminkan kondisi nyata dan utuh dari proses dan hasil belajar siswa. Kajian dari berbagai literatur menunjukkan bahwa keberhasilan penilaian autentik sangat bergantung pada kerja sama yang terbangun antara guru dan orang tua.

1. Peran Guru dalam Penilaian Autentik

Guru memiliki peran sebagai perancang tugas, pelaksana, pengamat proses, dan menilai hasil belajar siswa. Dalam penilaian autentik, guru tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga mengamati sikap dan keterampilan siswa melalui kegiatan seperti proyek, portofolio, penilaian praktik, dan observasi. Guru juga bertugas menyusun instrumen penilaian yang sesuai dan memberikan umpan balik kepada siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

Namun, dalam pelaksanaannya, guru menghadapi beberapa tantangan teknis, seperti kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian, mengukur tiga aspek kompetensi sekaligus, serta waktu yang terbatas untuk menilai dan menulis deskripsi rapor (Husna, 2025). Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan, kerja sama antar guru melalui KKG, dan pemanfaatan teknologi agar guru lebih siap melaksanakan penilaian autentik secara efektif.

2. Peran Orang Tua dalam Penilaian Autentik

Orang tua berperan penting dalam memberikan dukungan dan informasi tambahan mengenai perkembangan siswa di rumah. Dalam studi (Suryani, 2023), orang tua dilibatkan dalam komunikasi rutin dengan guru mendampingi anak dalam pengerjaan tugas, serta memberikan catatan perilaku siswa di rumah. Dukungan orang tua ini sangat membantu guru dalam mendapatkan data yang lengkap untuk menilai aspek afektif dan sikap siswa. Keterlibatan orang tua juga membentuk keselarasan antara proses belajar di sekolah dan di rumah, menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan mendukung.

3. Bentuk Kolaborasi Guru dan Orang Tua

Kolaborasi antara guru dan orang tua dapat dilakukan melalui berbagai bentuk. Menurut (Sari, 2022), bentuk kolaborasi tersebut meliputi:

- a) Komunikasi formal dan nonformal, seperti rapat orang tua, buku penghubung, WhatsApp, kunjungan rumah, dan pertemuan saat antar-jemput.
- b) Keterlibatan orang tua di rumah, yaitu mendampingi anak dalam mengulang pelajaran dan menyelesaikan tugas.
- c) Partisipasi orang tua dalam perencanaan dan kegiatan sekolah, misalnya dalam presentasi proyek atau pameran hasil karya siswa.
- d) Komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan antara guru dan orang tua menciprakan kepercayaan dan meningkatkan kualitas penilaian yang diberikan kepada siswa.

4. Tantangan dalam Kolaborasi

Meskipun kolaborasi memiliki manfaat besar, ada berbagai tantangan yang ditemukan. Studi (Sari, 2022) mengungkapkan bahwa:

- a) Banyak orang tua sibuk bekerja sebagai nelayan, buruh, atau pedagang, sehingga sulit hadir di sekolah.
- b) Beberapa orang tua terlalu menyerahkan urusan pendidikan kepada guru, atau bahkan kurang peduli terhadap pendidikan anak.
- c) Disisi lain, guru juga kadang belum maksimal membangun komunikasi yang terbuka dan terstruktur.

(Husna, 2025) juga menambahkan bahwa guru sendiri mengalami beban kerja tinggi yang membuat mereka sulit melibatkan orang tua secara optimal, terutama dalam penilaian autentik yang kompleks dan mendalam.

5. Upaya dan Solusi

Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa solusi yang disarankan dalam literatur antara lain:

- a) Meningkatkan kualitas layanan sekolah kepada orang tua, sehingga mereka merasa dihargai dan nyaman untuk terlibat (Sari, 2022).
- b) Melibatkan orang tua dalam perencanaan kegiatan, agar mereka memahami peran dan kontribusinya.
- c) Memanfaatkan teknologi sebagai media komunikasi fleksibel dan mudah diakses
- d) Mengadakan pelatihan bagi guru tentang strategi kolaborasi dan teknis penilaian autentik.

Pendekatan kolaboratif dan komunikatif antara guru dan orang tua dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat penerapan penilaian autentik yang adil dan bermakna.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur, kolaborasi antara orang tua dan guru memegang peran kunci dalam pelaksanaan penilaian autentik di Madrasah Ibtidaiyah. Penilaian autentik yang berfokus pada tugas kontekstual dan kehidupan nyata memerlukan dukungan dari kedua pihak untuk menilai siswa secara menyeluruh. Guru bertugas merancang instrumen penilaian dan mengamati perkembangan siswa, sedangkan orang tua memberikan informasi tentang sikap dan perilaku anak di rumah. Meskipun terdapat tantangan seperti kesibukan orang tua dan beban kerja guru, solusi seperti komunikasi terbuka, pemanfaatan teknologi, dan pelatihan dapat memperkuat kolaborasi ini. Dengan demikian, kerja sama yang baik antara guru dan orang tua akan meningkatkan kualitas penilaian autentik dan mendukung pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

REFERENSI

- Asrul. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Husna, N. R. (2025). Literature rievew: Dinamika Kesulitan mengimplementasikan penilaian autentik. . *Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran* .
- Newmann, F. M. (1992). *Toward a New Science of Educational Testing and Assessment*. .
- Sari, D. P. (2022). Kolaborasi guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SDN 23 Ampenan. . *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*.
- Suryani, E. (2023). Implementasi kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran 5.0: staregi dan tantangan dalam konteks sekolah dasar. . *Jurnal Kependidikan*.

Winaryati, E. M. (2022). *Penilaian Otentik. Penilaian abad21, berbasis 4 Cs*. Penerbit KMB Indonesia.

Zainuri, A. A. (2021). *Evaluasi Pendidikan (kajian Teoritik)*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.